

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit metabolisme kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia). Kondisi ini terjadi akibat ketidakseimbangan antara produksi dan kebutuhan insulin. Kekurangan atau tidak adanya insulin menyebabkan glukosa tetap berada dalam aliran darah, sehingga kadar gula darah meningkat. Sementara itu, sel-sel tubuh justru mengalami defisiensi glukosa yang diperlukan untuk menunjang fungsi dan kelangsungan hidupnya. (Beno et al., 2022).

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dan ditandai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, serta protein. Gangguan ini terjadi akibat produksi insulin yang tidak mencukupi, efektivitas kerja insulin yang menurun, atau kombinasi keduanya. Diabetes mellitus terbagi menjadi dua jenis, yaitu tipe 1 dan tipe 2. Diabetes mellitus tipe 1 merupakan gangguan metabolisme dalam sistem endokrin yang ditandai oleh ketidakseimbangan kadar glukosa dalam darah. Sementara itu, diabetes mellitus tipe 2 terjadi ketika pankreas tidak dapat memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup untuk menjaga kadar glukosa darah tetap normal atau ketika tubuh mengalami resistensi terhadap insulin yang dihasilkan. Berbagai faktor, seperti faktor genetik, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, proses penuaan, gaya hidup yang tidak sehat, serta pola makan yang buruk, dapat meningkatkan risiko terjadinya diabetes tipe 2. Selain itu, diabetes tipe 2 juga dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit Alzheimer dan demensia vaskular akibat dampaknya terhadap sistem saraf pusat. (Sahwa & Supriyanti, 2023).

Terapi nutrisi (diet) menjadi salah satu aspek utama dalam pengelolaan diabetes, karena jika diterapkan dengan tepat sesuai rekomendasi tenaga medis, dapat memberikan manfaat kesehatan yang signifikan. Kepatuhan terhadap diet dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor predisposisi seperti karakteristik individu dan aspek psikososial. Faktor psikososial ini dapat diukur menggunakan konsep locus of control kesehatan atau locus of control (Buston, dkk.2022) dalam (Arsad et al., 2023).

Kepatuhan dalam menjalani diet merupakan harapan bagi setiap penderita diabetes mellitus, karena membantu menjaga kondisi mereka tetap terkontrol. Dalam praktiknya, kepatuhan merujuk pada sejauh mana pasien mengikuti metode pengobatan dan perilaku yang dianjurkan oleh dokter atau tenaga medis. Kegagalan pengobatan pada penderita diabetes mellitus dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya kepatuhan dalam menjalankan diet. Ketidakepatuhan terhadap diet menjadi masalah serius, karena dapat menyebabkan peningkatan kadar gula darah. Oleh karena itu, penderita diabetes mellitus disarankan untuk mengikuti terapi diet yang dikenal dengan prinsip 3T, yaitu tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat jenis (Rahmatiah et al., 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa diabetes mellitus (DM) terus meningkat dan kini menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat. Sekitar 90% penderita diabetes di seluruh dunia tergolong dalam diabetes mellitus tipe 2. Pada tahun 2010, terdapat sekitar 285 juta orang (6,4%) yang menderita diabetes tipe 2, dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 439 juta (7,7%) pada tahun 2030. WHO juga mencatat bahwa jumlah penderita diabetes tipe 2 mengalami peningkatan signifikan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Setelah India, China, dan Amerika Serikat, Indonesia menempati peringkat keempat dalam prevalensi diabetes tipe 2, dengan jumlah penderita mencapai 9,1 juta orang (Selfi and Simbolon, 2018) dalam (Sahwa & Supriyanti, 2023).

Berdasarkan perkiraan World Health Organization (WHO), Indonesia menempati posisi keempat dalam jumlah penderita diabetes mellitus. Pada tahun 2009, WHO memprediksi bahwa jumlah penderita diabetes mellitus di Indonesia akan meningkat dari 7 juta menjadi 12 juta pada tahun 2030. Sementara itu, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa dengan populasi sekitar 230 juta jiwa, prevalensi diabetes mellitus di Indonesia mengalami peningkatan dari 1,1% pada tahun 2007 menjadi 2,1% pada tahun 2013 (Fajrin, 2022).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018, jumlah penderita diabetes mellitus (DM) di provinsi tersebut mencapai 74.867 orang, dengan 16.968 di antaranya mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Sementara itu, laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Kupang tahun 2022 mencatat adanya 5.140 kasus diabetes mellitus, sedangkan jumlah pasien yang

menerima pelayanan kesehatan sesuai standar mencapai 6.470 orang. Kota Kupang tercatat sebagai daerah dengan kasus diabetes mellitus tertinggi, dengan jumlah penderita mencapai 29.242 orang, dan sebanyak 5.517 orang atau sekitar 18,9% mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2018).

Penderita diabetes mellitus (DM) perlu menjaga keseimbangan kadar glukosa dalam darah untuk mencegah terjadinya hipoglikemia maupun hiperglikemia. Jika hiperglikemia berlangsung dalam jangka panjang, dapat menimbulkan komplikasi yang memengaruhi fungsi serta integritas organ vital seperti mata, hati, ginjal, dan otak. Sementara itu, kadar glukosa darah yang terlalu rendah dapat menyebabkan hipoglikemia, yang berisiko mengakibatkan koma. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat meningkatkan risiko kematian. Untuk mengelola kadar glukosa darah dengan baik, penderita diabetes dianjurkan untuk rutin beraktivitas fisik, menjalani pola makan sehat dan seimbang, serta mendapatkan istirahat yang cukup (Rahmatiah et al., 2022). Berdasarkan uraian diatas dan data yang diperoleh, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Implementasi Terapi Diet dan Obat Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Alak Kota Kupang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan pokok penelitian sebagai berikut. “Bagaimana implementasi terapi diet yang dilakukan untuk menurunkan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Alak Kota Kupang”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui Implementasi terapi diet dan obat dalam menurunkan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Alak Kota Kupang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik partisipan terhadap penerapan terapi diet yang diberikan kepada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Alak Kota Kupang.
2. Mengidentifikasi kebiasaan partisipan sebelum dilakukan penerapan terapi diet yang diberikan kepada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Alak Kota Kupang
3. Mengidentifikasi kebiasaan partisipan setelah dilakukan penerapan terapi diet yang diberikan kepada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Alak Kota Kupang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Pasien

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih jelas kepada pasien mengenai pentingnya terapi diet dan obat dalam mengelola kadar gula darah. Dengan pemahaman yang lebih baik, pasien diharapkan dapat lebih patuh dan aktif dalam menjalani program pengobatan dan diet.

1.4.2 Manfaat Untuk Penulis

Penelitian ini memberi penulis kesempatan untuk mengembangkan keterampilan penelitian, baik dalam hal pengumpulan data, analisis data, maupun penulisan laporan penelitian. Penulis juga dapat mempelajari metodologi yang digunakan dalam penelitian kesehatan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan terapi diet dan obat pada diabetes melitus tipe II.

1.4.3 Manfaat Untuk Profesi

Penyusunan laporan atas hasil pemberian asuhan keperawatan kepada pasien dengan masalah diabetes melitus dapat dijadikan referensi bagi perawat.